

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada BAB IV serta mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka pada tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah (BUS) yang diukur menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dapat disimpulkan bahwa perhitungan efisiensi BUS menggunakan DEA model *Constant Return to Scale* (CRS) menunjukkan pada tahun 2017 terdapat dua BUS yang mencapai nilai efisiensi sempurna yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah. Lalu pada tahun 2018 hanya terdapat satu BUS yang memiliki efisiensi sempurna yaitu Bank BRISyariah dan pada tahun 2019 juga hanya terdapat satu BUS yang mencapai nilai efisiensi sempurna yaitu Bank Syariah Mandiri. Selanjutnya, pada perhitungan efisiensi BUS menggunakan DEA model *Variable Return to Scale* (VRS) menunjukkan pada tahun 2017 terdapat dua BUS yang mencapai nilai efisiensi sempurna yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah. Lalu pada tahun 2018 juga terdapat dua BUS yang memiliki efisiensi sempurna yaitu Bank BRISyariah dan Bank BCA Syariah. Namun pada tahun 2019 hanya terdapat satu BUS yang mencapai nilai sempurna yaitu Bank Syariah Mandiri.

Lalu, tingkat efisiensi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang diukur menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dapat disimpulkan bahwa perhitungan efisiensi BPRS menggunakan DEA model *Constant Return to Scale* (CRS) menunjukkan pada tahun 2017 dan 2019 menunjukkan bahwa terdapat tiga BPRS yang mencapai nilai efisiensi sempurna yaitu BPRS Patriot Bekasi, BPRS Baiturridha Pusaka dan BPRS Amanah Rabbaniah. Sedangkan pada tahun 2018 terdapat empat BPRS memiliki tingkat efisiensi sempurna yaitu BPRS Patriot Bekasi, BPRS HIK Parahyangan, BPRS Baiturridha Pusaka dan BPRS Amanah Rabbaniah. Selanjutnya, pada perhitungan efisiensi BPRS menggunakan DEA model *Variable Return to Scale* (VRS) menunjukkan bahwa pada tahun 2017 dan 2018 kelima BPRS yang diuji seluruhnya memiliki tingkat efisiensi sempurna. Sedangkan pada tahun 2019 terdapat 3 dari 5 BPRS yang diuji memiliki tingkat

efisiensi sempurna yaitu BPRS Patriot Bekasi, BPRS Baiturridha Pusaka dan BPRS Amanah Rabbaniah.

Lalu, berdasarkan uji beda *Independent Sample T Test* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan efisiensi yang signifikan antara BUS dan BPRS dengan model DEA-CRS maupun DEA-VRS selama tahun 2017 hingga 2019. Walaupun berdasarkan uji DEA ditemukannya tingkat efisiensi yang berbeda-beda, namun perbedaan tersebut tidak signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh baik BUS maupun BPRS memiliki kekuatannya masing-masing. Di mana jika dilihat berdasarkan data ROA dan BOPO pada BPRS yang memiliki nilai yang lebih baik dari BUS sejalan dengan hasil penelitian ini. Sedangkan, jika berdasarkan jumlah CAR pada BPRS semakin menurun dan pada BUS semakin meningkat. Jika dikaitkan dengan jumlah kantor BPRS yang fluktuatif, maka CAR dapat dikatakan sebagai penyebabnya karena CAR merupakan risiko tertinggi bagi BPRS sebagai lembaga keuangan yang memiliki keterbatasan modal serta relatif sulit untuk menambah modal, sehingga apabila angka CAR memburuk maka langsung mempengaruhi kondisi bank secara keseluruhan. Dalam permodalan, BUS dapat mendapatkan penambahan modal anorganik dari BUMN yang menyuntikkan modal ke bank syariah di mana hal ini dapat menjadi bentuk antisipasi pencadangan bagi bank yang memiliki kualitas pembiayaan rendah. Namun berdasarkan tingkat ROA dan BOPO serta berdasarkan hasil penelitian ini menghasilkan efisiensi pada BPRS tetap lebih baik. Hal ini disebabkan oleh tidak dimasukkannya variabel permodalan dalam pengujian.

## **V.2. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini tentunya tidak dapat terlepas dari sebuah keterbatasan, adapun keterbatasan dalam melakukan penelitian ini adalah:

- a. Data yang digunakan terbatas pada kategori tertentu yaitu data yang diambil hanya data bank yang terdaftar di OJK selama periode 2017-2019, memublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2017-2019, serta hanya 5 BUS dan 5 BPRS terbesar di Jawa Barat sehingga penilaian tidak menyeluruh.

- b. Data BPRS yang digunakan merupakan data regional sedangkan data BUS yang digunakan merupakan data BUS secara nasional. Hal disebabkan data yang tersedia di OJK pada BPRS merupakan data BPRS berdasarkan daerah sedangkan untuk BUS merupakan data secara nasional

### V.3. Saran

Berlandaskan dari hasil pengujian hipotesis serta penjabaran pada pembahasan maka terdapat saran secara teoritis dan praktis antara lain :

- a. Secara teoritis

Guna pengembangan ilmu pengetahuan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik yang sejenis untuk dapat memperluas periode pengamatan dan memperkaya sampel agar hasil yang didapatkan lebih komprehensif.

- b. Secara praktis

- 1) Bagi bank syariah

Bagi BUS dan BPRS, diharapkan dapat memperhatikan penggunaan *input* serta *output* guna penyesuaian terhadap target agar dapat tercapai hasil yang optimal terutama pada BUS dan BPRS yang termasuk ke dalam kategori tidak efisien atau dengan nilai  $<1$  atau  $<100\%$ . Bagi BUS dan BPRS yang tidak efisien disarankan agar menyesuaikan penggunaan *input* dan *output* dengan cara mengurangi *input* yang terdapat nilai *radial movement* serta menambahkan *output* yang terdapat nilai *slack movement*. Bagi Bank Muamalat Indonesia, Bank BNI Syariah, Bank BRISyariah, Bank BCA Syariah, BPRS HIK Parahyangan, dan BPRS Amanah Ummah dapat mengurangi sisi *input* simpanan, aset tetap dan biaya operasional guna mencapai target *input*. Pengurangan *input* simpanan dapat dilakukan dengan cara mengubah *input* simpanan menjadi aset lancar, lalu untuk mengurangi aset tetap dapat dilakukan salah satunya dengan cara pengurangan cabang atau gedung kantor karena ketika cabang atau gedung terlalu banyak namun tidak produktif akan mengurangi tingkat efisiensi maka sebaiknya dikurangi agar lebih efisien, serta untuk mengurangi biaya operasional dapat dilakukan dengan cara pemangkasan biaya-biaya yang kurang penting. Sedangkan di

sisinya *output* untuk Bank Muamalat Indonesia, Bank BRISyariah, Bank BCA Syariah, dan BPRS HIK Parahyangan dapat meningkatkan *output* laba operasional untuk mencapai target *output* serta untuk BPRS Amanah Ummah dapat meningkatkan *output* pembiayaan guna mencapai target *output*. Selanjutnya, untuk Bank Syariah Mandiri, BPRS Patriot Bekasi, BPRS Baiturridha Pusaka, dan BPRS Amanah Ummah merupakan bank-bank yang berdasarkan data terbaru pada tahun 2019 telah mencapai efisiensi sempurna, maka kinerja tersebut dapat dipertahankan agar tetap efisien sempurna di tahun-tahun berikutnya.

## 2) Bagi nasabah

Tingkat efisiensi sangat penting bagi nasabah karena nilai tersebut merupakan cerminan kinerja bank. Tingkat efisiensi ini merupakan bukti apakah bank terkait dapat mengelola *input* dan *output* dengan optimal. Maka disarankan kepada nasabah untuk melihat tingkat efisiensi suatu bank sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada bank terkait. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para nasabah maupun calon nasabah sebagai sumber informasi.